

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk keterampilan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan diri sendiri (Musfah, 2015).

Pendidikan ini diorganisasikan secara sistematis dan terbuka, memperhatikan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hidup mereka melalui keteladanan, Pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran (Kustawan, 2013).

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada penggunaan yang efektif dan efisien dari semua fasilitas dan peralatan pendidikan yang tersedia di sekolah. Penting bagi sekolah untuk mengelola sarana dan prasarana dengan baik agar memudahkan jalannya proses pembelajaran. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mendukung kesuksesan pembelajaran di sekolah (Minarti, 2011).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Setiap satuan Pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana ini meliputi segala alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik secara langsung seperti media pembelajaran, permainan edukatif dan buku, maupun secara tidak langsung seperti kondisi ruangan yang bersih dan nyaman (Bararah, 2020).

Pengelolaan sekolah membutuhkan tanggung jawab yang kuat terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Sekolah harus dapat menjaga dan mengelola sarana dan prasarana mereka dengan baik agar siswa dapat belajar secara optimal dan efisien (Megasari, 2014).

Menurut Jaja Jahari manajemen sarana prasarana pendidikan melibatkan pengelolaan semua peralatan, alat dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan (Jahari, 2013).

Tujuan umum dari sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menyediakan layanan yang professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara keseluruhan, tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk menyediakan layanan yang mendukung kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih efektif dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (Hasan H, 2016).

Layanan pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, dengan tujuan membantu mereka dalam mempelajari aspek tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang positif (Henni Syafriana Nasution, 2019).

Layanan pembelajaran menjadi gambaran tentang Tingkat keberhasilan hasil yang dicapai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah yang mampu mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan siswa dianggap berkualitas. Meskipun memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas bukanlah tugas yang mudah, hal ini sangat penting mengingat berbagai tantangan yang terkait dengan faktor-faktor termasuk sarana dan prasarana (Aznan & Setyaningsih, 2023).

Fungsi layanan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan utama sekolah. Pengelolaan sumber daya sekolah bertujuan untuk memberikan layanan yang optimal, karena kualitas layanan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bukanlah tugas yang mudah,

mengingat berbagai persoalan yang terkait dengan faktor-faktor termasuk sarana dan prasarana (Kuswandi, 2008).

Nanang Fattah menjelaskan bahwa layanan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi dan iklim sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas, pengelolaan yang tepat diperlukan untuk mencapai hal tersebut (Kuswandi, 2008).

Menurut jurnal yang disusun oleh Padlan, Nurmahmudah & Nasarudin, data menunjukkan bahwa sejauh ini 88,8% dari jumlah sekolah di Indonesia mulai dari Tingkat SD hingga SMA/SMK, masih belum memenuhi standar kualitas pelayanan minimal. Terutama dalam sektor pendidikan dasar, layanan yang diberikan oleh guru, kondisi bangunan sekolah, ketersediaan perpustakaan, dan fasilitas laboratorium untuk buku teks, buku pelengkap, serta buku referensi masih sangat terbatas. Hanya sekitar 3,29% dari 146,904 sekolah Tingkat dasar yang memenuhi standar nasional, sementara 51,71% memenuhi standar minimum dan 44,84% memenuhi standar minimal pendidikan. Di tingkat SMP, hanya sekitar 28,41% dari 34.185 sekolah yang memenuhi standar minimum, sedangkan 44,45% dan 26% sisanya tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan di Indonesia masih memiliki kekurangan yang signifikan. Data dari Badan Litbang Kemendiknas menunjukkan, untuk tingkat SD saja terdapat 146.052 unit dengan total 25.918.898 siswa dan 865.258 ruang kelas. Dari seluruh ruang kelas 364,440 atau 42,12% dalam kondisi baik 34,62% mengalami kerusakan ringan dan 23,26% mengalami kerusakan berat. Kondisi yang serupa juga terjadi di sekolah tingkat SMP, MTS, SMA, MA, dan SMK, meskipun persentasenya tidak seragam. Masih banyak sekolah dan institusi pendidikan tinggi yang memiliki bangunan yang rusak, serta pemilikan dan penggunaan peralatan sekolah yang kurang memadai. Selain itu, laboratorium juga belum memenuhi standar dalam penggunaan teknologi informasi dan lain sebagainya (Padlan, Nurmahmudah, & Nasarudin, 2022).

Dalam konteks ini, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting dalam meningkatkan layanan pembelajaran bagi siswa. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar yang ditetapkan, kebutuhan siswa dapat terpenuhi sehingga mereka dapat belajar dengan lebih giat. Oleh karena itu, manajemen yang baik diperlukan untuk mengatur dan mengelola sarana serta prasarana di sekolah, sehingga dapat meningkatkan layanan pembelajaran, termasuk di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

Sebagaimana hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang, terungkap bahwa meskipun pengelolaan sarana dan prasarana sudah berjalan, namun belum dilakukan secara maksimal, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Yayasan tersebut, contohnya seperti belum adanya tenaga profesional yang khusus dalam menangani manajemen sarana dan prasarana di Yayasan tersebut, jadi dalam sistem perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi serta partisipasi guru dan siswa dalam pemeliharaan dan penggunaan sarana prasarana sudah berjalan namun belum optimal. Maka hal tersebut dapat mempengaruhi layanan pembelajaran yang secara tidak langsung dirasakan oleh guru dan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melihat bahwa manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting bagi layanan pembelajaran. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh manajemen sarana dan prasarana di lingkungan Yayasan.

Oleh karena itu, pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di Yayasan Darul Muttaqin kota Tangerang diusahakan untuk lebih optimal dan harus ada penanganan yang serius mengenai manajemen sarana dan prasarana agar layanan pembelajaran lebih baik lagi untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti terdorong untuk mengenal secara mendalam mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan. Untuk itu judul yang digunakan adalah **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Layanan Pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana dan layanan pembelajaran siswa yang difokuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang?
2. Bagaimana layanan pembelajaran siswa di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui layanan pembelajaran siswa di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, sekolah, ataupun pihak lain yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, tambahan dan pengetahuan/wawasan bagi ruang lingkup pendidikan tentang bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan serta mendapat data yang valid dilapangan mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru ataupun Yayasan Darul Muttaqin untuk mengevaluasi, memperbaiki, mempertimbangkan, serta meningkatkan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang. Dan dijadikan referensi untuk melihat bagaimana peneliti ataupun orang lain dalam memandang dan mendeskripsikan layanan pembelajaran Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap siswa bahwasannya manajemen sarana dan prasarana sangat penting terhadap layanan pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

### **E. Kerangka Berpikir**

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan pengelolaan upaya kerjasama antara sekelompok individu yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien. Secara umum, manajemen juga didefinisikan sebagai proses mengelola berbagai sumber daya dengan berkolaborasi Bersama orang lain melalui Langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan unsur yang sangat penting yang harus tersedia. Kualitas sebuah sekolah bisa dilihat dari kelengkapan serta kondisi baik dari sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang lengkap dan dalam kondisi baik sangat mendukung proses pembelajaran, baik secara akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk

memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana di sekolah menjadi penting untuk memastikan terlaksananya kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien (Sutisna, 2022).

Manajemen sarana dan prasarana merujuk pada proses optimalisasi penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Ramayulis, 2004). Ini menekankan perlunya pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Manajemen tersebut bertujuan untuk memastikan penggunaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

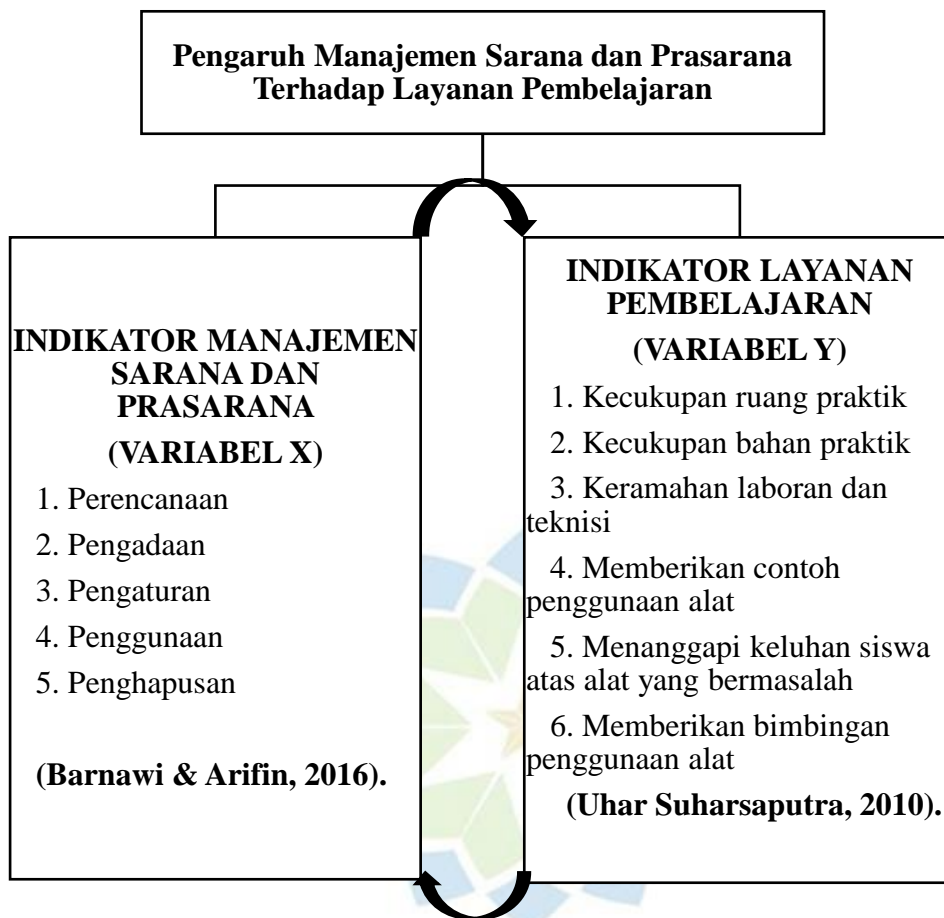
Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertanggung jawab dalam mengatur dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar berkontribusi secara optimal dalam proses pendidikan. Kegiatan manajemen ini mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penghapusan (Barnawi & Arifin, 2016).

Layanan pembelajaran merupakan upaya yang ditujukan kepada peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan sikap serta kebiasaan belajar yang positif. Materi pembelajaran dan keterampilan yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat pemahaman, kesulitan belajar, serta kebutuhan perkembangan individu, sehingga relevan dengan kehidupan dan perkembangan mereka.

Layanan pembelajaran diperlukan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan usia mereka, terutama dalam situasi pembelajaran saat ini yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Pendekatan layanan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada (Umam, 2018).

Adapun yang menjadi indikator dari layanan pembelajaran menurut Uhar Suharsaputra meliputi Kecukupan ruang praktik, kecukupan bahan praktik, keramahan laboran dan teknisi, emberikan contoh penggunaan alat, menanggapi keluhan siswa atas alat yang bermasalah, memberikan bimbingan penggunaan alat. (Suharsaputra, 2010)





**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Manajemen sarana dan prasarana memegang peranan penting sebagai bagian dari usaha dalam mendukung keberhasilan layanan pembelajaran. Dampak dari manajemen sarana dan prasarana sangat signifikan sebagai salah satu elemen utama yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam penggunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Ini sejalan dengan layanan pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, dan melakukan pelatihan guru untuk memastikan guru tersebut memiliki keterampilan dalam pengajaran, teknologi dan metode pembelajaran.

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis bisa diterima atau ditolak setelah diuji (Sugiyono, 2017).



Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada atau tidaknya pengaruh pada *manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran*. Hipotesis penelitian tersebut dapat disusun menjadi *Ha* dan *Ho* sebagai berikut:

*Ha* = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

*Ho* = tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

Dugaan sementara *Ha* : “semakin baik manajemen sarana dan prasarana, hingga akan berpengaruh terhadap layanan pembelajaran Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami kajian mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran, maka sebelumnya penulis telah mengkaji beberapa pustaka yang relevan, yang mendorong penulis untuk mengambil penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sumrotul Fikriyah, 2021 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang”	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan	Pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu proses pembelajaran, dan tempat pelaksanaan penelitian	Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 70,4%. Dengan kata lain proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam

		pendekatan kauntitaif.		Mohammad Hatta lebih besar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana.
2.	Maryana, Deden Hadi Kushendar, Dina Lesmana, 2023 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi”	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kauntitaif.	Pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu efektivitas proses belajar mengajar, dan tempat pelaksanaan penelitian	Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar didapatkan hasil sebesar 36,3%.
3.	Hika Yispi Sari, 2020 “Pengaruh Manajemen sarana Dan Prasarana terhadap Pencapaian	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana di lembaga	pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu pencapaian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh

	Akreditasi A di Madrasah Aliyah	pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kauntitaif.	akreditasi A di Madrasah Aliyah dan tempat pelaksanaan penelitian	manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A adalah sebesar 51%..
4.	Wandra, 2023 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kauntitaif.	Objek penelitian yang penulis lakukan yaitu kapada guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Aspek pada variabel Y yang diteliti yaitu terhadap kinerja guru dan tempat pelaksanaan penelitian	Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di MTs 1 Bandar Lampung.
5.	Raudatul Hasanah, 2020 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana	Pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu kegiatan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan

	<p>terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadilayh Maguwoharjo Yogyakarta”</p>	<p>pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kauntitaif.</p>	<p>belajar mengajar, dan tempat pelaksanaan penelitian</p>	<p>bahwa uji hipotetsis Ha di terima dan H0 di tolak, yang berarti bahwa “Ada pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta.</p>
6.	<p>Ina Yatun Nisa, 2022 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Pada Masa “New Normal” di Pondok Pesantren Al Munawir Komplek R2 Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>	<p>Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kauntitaif.</p>	<p>Pada aspek variabel Y yang diteliti dan tempat pelaksanaan penelitian, serta subyek penelitian yaitu para peserta diklat yang sedang mengikuti</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian Pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu kegiatan belajar mengajar, dan tempat pelaksanaan penelitian dengan hasil</p>

			beberapa diklat	sebesar 0,411 yaitu 41,1%. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.
7.	Herni Pujiati, 2019 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi”	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kauntitaif.	Pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu efektivitas proses belajar mengajar, dan tempat pelaksanaan penelitian serta subyek penelitian yang dilakukan yaitu guru	Berdasarkan hasil penelitian nilai R Square sebesar 0,0363. Artinya pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Y) adalah 36,3%
8.	Nur Istiana Makarau, dkk, 2023 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di TK Mutiara Nambo Bosaa Kabupaten Banggai”	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan pendekatan penelitian yang	Pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu Mutu Pendidikan, dan tempat pelaksanaan penelitian	Berdasarkan hasil penelitian Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) didapatkan 0,795 yang dapat

		digunakan pendekatan kauntitaif.	serta subyek penelitian yang dilakukan yaitu guru	dikatakan terdapat signifikansi positif dengan interpretasi tinggi, dan nilai 0,795 atau 79,5% .
9.	Siti Khotijah, dkk, 2022 “Pengaruh Manejemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan pembelajaran dan Kepuasan Peserta Didik”	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan variabel Y1 yang digunakan yaitu kualitas layanan pembelajaran	Pada aspek tempat pelaksanaan penelitian dan penerapan meode yang dilakukan yaitu metode PTK	Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan hanya 30% siswa merasa cukup pada kelengkapan sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah. Dengan kata lain, 15 dari 50 siswa tersebut merasa tidak cukup puas pada fasitilitas yang di sediakan

10.	Fitriani, dkk, 2023 “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten jenepono”	Meneliti aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kauntitaif.	Pada aspek variabel Y yang diteliti yaitu mutu pendidikan, dan tempat pelaksanaan penelitian serta subyek penelitian yaitu guru dan siswa	Berdasarkan hasil penelitian (r2 ) diperoleh nilai r2 = 33.5 persen yang berarti manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 33,5 persen.
-----	--	---	---	---